

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini persaingan antarbangsa semakin ketat. Dunia memasuki era globalisasi dimana segala aspek kehidupan dituntut untuk berkualitas. Hal mutlak yang diperlukan agar dapat mempertahankan aksistensi adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang salah satunya melalui jalur pendidikan. Pemerintah menunjukkan upaya peningkatan tersebut dengan melakukan perombakan sistem pendidikan secara berkesinambungan yaitu dengan melakukan perubahan kurikulum.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 dirancang memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh, proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirancang sebagai kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut.

Mekanika teknik merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk kelas X pada Kurikulum 2013 (K-13). Mekanika teknik merupakan ilmu utama yang dipelajari di teknik sipil untuk mempelajari perilaku struktur terhadap beban yang bekerja padanya. Perilaku struktur tersebut umumnya adalah lendutan dan gaya-gaya, baik gaya reaksi maupun gaya internal. Dengan mengetahui gaya-gaya dan lendutan yang terjadi maka selanjutnya struktur tersebut dapat direncanakan. Oleh karena itu, mata pelajaran ini harus dipahami betul oleh siswa agar memiliki kualitas yang mampu bersaing didunia pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Pakam menerapkan Kurikulum 2013 (K-3). Namun, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran mekanika teknik masih menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Ini dapat berakibat pada aktivitas dan hasil belajar mekanika teknik rendah. Hal lain yang membuat aktivitas dan hasil belajar siswa rendah yaitu tidak tersedianya buku mekanika teknik di perpustakaan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar mekanika teknik dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mendukung sebagai sumber pembelajaran sebab media yang digunakan oleh guru hanya *whiteboard*.

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa dalam proses belajar masih berjalan satu arah, yakni dari guru saja. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan penugasan. Tidak ada kegiatan diskusi di kelas, sehingga aktivitas siswa terbatas pada mencatat penjelasan guru, mengerjakan tugas dari guru dan sesekali menjawab pertanyaan guru bila ditunjuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran mekanika teknik pada tanggal 8 April 2017 dengan ibu Lapanria Silaen, S.Pd. bahwa hasil belajar mekanika teknik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari 35 orang jumlah siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan, nilai <70 berkisar 20 orang dengan persentase 57,14% (kurang kompeten), nilai antara 70-79 berkisar 4 orang dengan persentase 11,43% (cukup kompeten),

nilai antara 80-89 berkisar 2 orang dengan persentase 5,72% (kompeten), nilai antara 90-100 berkisar 9 orang dengan persentase 25,71% (sangat kompeten).

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Sehingga perlu adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran. Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian tindakan (*action research*) yang berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan penerapan model pembelajaran yang bersifat kooperatif. Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran mekanika teknik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa yang heterogen dalam bentuk kelompok kecil. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Hasil penelitian Musthofa, Khoirul (2013) menyimpulkan bahwa selalu terjadi peningkatan persentase ketuntasan aktivitas dan kemampuan kognitif siswa pada rangkaian proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan akhirnya tercapai target awal pada siklus yang kedua. Agustina,dkk (2013) juga mengatakan bahwa

pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon siswa kelas XC SMA Negeri 1 Gubug tahun ajaran 2012/2013. Sejalan dengan penjelasan diatas, Van Dat Tran dan Ramon Lewis (2012) mengatakan bahwa *jigsaw learning provides frequent reciprocal interaction among participants in the treatment group stimulated cognitive activities, promoted higher levels of achievement and retention, and enhanced positive attitudes toward learning* yang artinya pembelajaran *jigsaw* memberikan interaksi timbal balik yang sering terjadi di antara peserta dalam kelompok perlakuan merangsang aktivitas kognitif, meningkatkan tingkat pencapaian dan retensi yang lebih tinggi, dan meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka sudah sewajarnya dicoba model pembelajaran *jigsaw* untuk mengatasi aktivitas dan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mekanika Teknik Pada Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam T.A 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Tidak tersedianya buku mekanika teknik di perpustakaan SMK N 1 Lubuk Pakam.

2. Aktivitas siswa yang masih rendah dalam proses belajar mengajar belum sesuai dengan yang diharapkan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang variatif.
5. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang mendukung sebagai sumber pembelajaran.
6. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran mekanika teknik.

C. Batasan Masalah

Guna memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah karena mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mekanika teknik.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2017/2018.
3. Aktivitas yang diamati pada penelitian ini adalah bertanya, memberikan pendapat, berdiskusi dan memberikan kesimpulan.
4. Materi mekanika teknik pada penelitian ini adalah konsep besaran dan satuan, menyusun gaya yang setara, menguraikan gaya yang setara, dan menyusun gaya yang seimbang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar mekanika teknik pada siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Lubuk PakamT.A 2017/2018?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mekanika teknik pada siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Lubuk PakamT.A 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar mekanika teknik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Lubuk PakamT.A 2017/2018.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar mekanika teknik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Lubuk PakamT.A 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, dapat menjadikan siswa memiliki aktivitas dan kreatifitas yang tinggi dalam belajar dan berwawasan tinggi.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan keterampilan guru untuk memperhatikan kesulitan belajar siswa serta mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran disekolah.
4. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

THE
Character Building
UNIVERSITY